

**EKSISTENSI TARI PUPUR
DI DESA KEDANG IPIL
KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**



Oleh :

**Emelda Mayrita
NIM : 1410034411**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S1 TARI
JURUSAN TARI FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
GENAP 2017/2018**

**EKSISTENSI TARI PUPUR
DI DESA KEDANG IPIL
KECAMATAN KOTA BANGUN
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

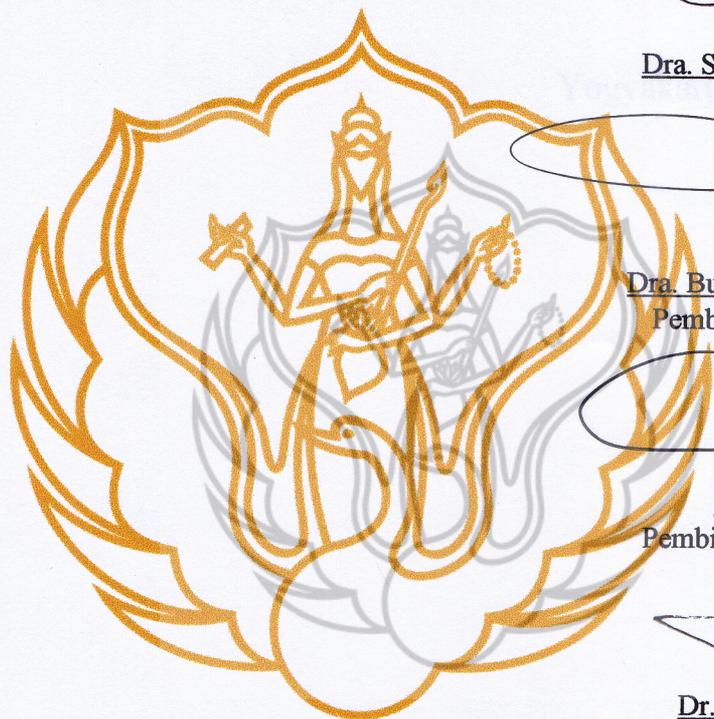


Oleh :
Emelda Mayrita
NIM : 1410034411

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1
Dalam Bidang Tari
Genap 2017/2018**

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir program S1 Tari telah diterima
Dan disetujui Dewan Penguji
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Yogyakarta, 09 Juli 2018



Dra. Supriyanti, M.Hum.
Ketua / Anggota

Dra. Budi Astuti, M.Hum.
Pembimbing I/ Anggota

Drs. Surojo, M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota

Dr. Sumaryono, M.A.
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.
NIP. 19560630-198703 2 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 09 Juli 2018



Emelda Mayrita

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT pencipta seluruh alam semesta yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Eksistensi Tari Pupur di Desa Kedang Ipil, kecamatan Kota Bangun, kabupaten Kutai Kartanegara. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Seni Program Studi Seni Tari, Minat Utama Pengkajian, Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam proses penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Namun dengan niat, semangat serta keinginan dan kemauan akhirnya tugas akhir ini selesai dengan tepat waktu, walaupun terdapat banyak kendala yang dialami ketika proses penulisan dan pemahaman mengenai objek yang dikaji. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi masyarakat luas.

Penulis juga menyadari bahwa selama berlangsungnya penelitian, penyusunan sampai pada tahap penyelesaian skripsi ini tak lepas dari dukungan dari berbagai pihak, sehingga tulisan ini bisa diselesaikan dengan tepat waktu. Dengan ini ucapan terima kasih disampaikan kepada:

1. Terima kasih kepada ibu Dra. Budi Astuti, M.Hum sebagai dosen wali dan dosen pembimbing I yang selalu sabar dalam membimbing penulis serta memberi motivasi, semangat dan perhatian semasa perkuliahan sejak semester satu hingga semester delapan. Bahkan sampai proses bimbingan untuk menyelesaikan tulisan tugas akhir ini.

2. Terima kasih kepada Drs. Surojo, M.Sn sebagai dosen pembimbing II yang Selalu memberi arahan dan bimbingan agar hasil tulisan tugas akhir ini menjadi lebih baik.
3. Terima kasih kepada Ketua Jurusan Tari Dra. Supriyanti, M.Hum dan dosen penguji ahli Dr. Sumaryono, M.A yang sudah memberikan arahan, kritikan dan saran kepada penulis agar skripsi ini menjadi kesempurna.
4. Terima kasih kepada kedua orang tua, bapak Zulkifli dan ibu Sumarni, yang selalu memberi dukungan moral, nasehat, motivasi, kasih sayang serta perhatian dan doa restu yang selalu dipanjatkan demi kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
5. Terima kasih kepada keluarga besar H. Tairi selaku keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan serta doa kepada penulis sehingga tulisan ini selesai dengan tepat waktu.
6. Terima kasih kepada seluruh dosen pengampuh Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ilmu pengetahuan baik itu bersifat teori maupun praktek di kelas.
7. Terima kasih kepada seluruh karyawan Jurusan Tari yang sudah membantu dalam memenuhi segala kebutuhan selama perkuliahan.
8. Terima kasih kepada bapak Pajudin Nur, ibu Melati, bapak Tampi, bapak Sartin dan bapak kepala Desa Kedang Ipil yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi narasumber demi memberikan

informasi kepada penulis mengenai kehidupan dan kesenian yang dimiliki masyarakat Desa Kedang Ipil.

9. Terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Kedang Ipil yang telah memberikan tempat kepada penulis untuk ikut serta dalam kegiatan upacara Nutuk Beham yang dilaksanakan pada tanggal 12 April 2018.
10. Terima kasih kepada Drs. H. Awang Faroek Ishak, M.M, M.Si selaku Gubernur Kalimantan Timur, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur, serta tim Beasiswa Kaltim Cemerlang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menjalankan studi di Perguruan Tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Terima kasih kepada Bagus Febryanto yang selalu setia memberi samangat dan perhatian dalam keadaan apapun.
12. Terima kasih kepada sahabat kelas C (Bintari, Gandhies, Martha, Endri, Emma, Karin, Ayu, Nina, Rusyiana, Irma, Tiara, Kristi, Robby) yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama 4 tahun ini.
13. Terima kasih kepada teman-teman Tandur Emas selaku teman satu angkatan yang selalu memberi dorongan dan semangat kepada penulis.
14. Terima kasih kepada teman-teman MEKARTA (Bintari Abdi Negara, Gandhies, Endri Ruandari, Martha Sarasati Afnal, Anggit, Mesi Ayunda) sebagai teman setia selama 4 tahun.
15. Terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dalam tulisan ini penulis menyadari banyak sekali kekurangan, bahkan tulisan ini jauh dari tulisan yang sempurna. Oleh karena itu diharapkan saran dan kritik yang membangun. Penulis juga meminta maaf apabila selama perkuliahan penulis banyak berbuat kesalahan atau menyakiti hati teman-teman penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Yogyakarta, 09 Juli 2018



Emelda Mayrita

RINGKASAN

Eksistensi Tari Pupur Di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara

**Oleh : Emelda Mayrita
NIM : 1410034411**

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi untuk membedah permasalahan mengenai eksistensi tari di Desa Kedang Ipil. Eksistensi adalah sebuah keberadaan yang tidak hanya ada, tetapi juga memiliki peran di lingkungan masyarakatnya. Suatu keberadaan tari akan selalu eksis apabila masih dibutuhkan oleh masyarakatnya. Begitupun dengan keberadaan tari yang sampai saat ini masih dibutuhkan oleh masyarakatnya sebagai tari penyambutan tamu.

Tari Pupur merupakan salah satu kesenian tradisional yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedang Ipil yang masih bertahan hingga saat ini. Keberadaan tari Pupur di Desa Kedang Ipil memiliki peran sebagai pengantar dan pelengkap dalam ritual upacara, sebagai penguat sosial dan identitas budaya masyarakat Desa Kedang Ipil. Adanya peran tersebut membuat keberadaan tari Pupur di lingkungan masyarakat Desa Kedang Ipil sampai saat ini tetap eksis. Eksisnya tari Pupur di Desa Kedang Ipil dilihat dari seringnya tari Pupur dipentaskan ketika ada tamu yang berkunjung ke Desa Kedang Ipil.

Eksistensi tari Pupur tidak lepas dari masyarakat pendukungnya. Tari Pupur saat ini tetap eksis, karena adanya pembinaan yang dilakukan oleh komunitas Pokdarwis Dewi Karya dengan didukung pemerintah setempat. Komunitas tersebut merupakan satu-satunya komunitas sadar wisata dan budaya yang ada di Desa Kedang Ipil. Komunitas ini mendorong keeksisan tari Pupur dengan mengemas pertunjukan tari Pupur sebagai produk wisata. Adanya pembinaan tersebut membuat keberadaan tari Pupur di Desa Kedang Ipil saat ini sudah banyak diketahui oleh masyarakat luas khususnya di Kalimantan Timur serta banyak mendapatkan respon dan tanggapan positif dan negatif dari masyarakat maupun wisatawan.

Kata kunci: *Eksistensi, Tari Pupur, Kedang Ipil.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGANTAR	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
RINGKASAN	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Pendekatan	7
G. Metode Penelitian	8
1. Tahap Pengumpulan Data	9
2. Tahap Analisis Data	10
3. Tahap Penulisan Data	10

BAB II TINJAUAN UMUM KEHIDUPAN SOSIAL DAN BUDAYAAN MASYARAKAT DESA KEDANG IPIL DAN BENTUK PENYAJIAN TARI PUPUR

A. Kehidupan Sosial dan Budaya Masyarakat Desa Kedang Ipil.	
1. Letak Geografi.....	12
2. Gambaran Wilayah Desa Kedang Ipil.....	13
3. Asal Usul Desa Kedang Ipil.....	15
4. Sistem Kemasyarakatan	17
5. Mata Pencaharian.....	18
6 Pendidikan.....	19
7. Agama	21
8. Bahasa	23
9. Suku.....	24
10. Adat Istiadat.....	25
11. Kesenian.....	27
B. Bentuk Penyajian Tari Pupur di Desa Kedang Ipil	29

BAB III EKSISTENSI TARI PUPUR DI DESA KEDANG IPIL KECAMATAN KOTA BANGUN KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

A. Tari Pupur Sebagai Penguat Sosial	49
B. Tari Pupur Sebagai Identitas Budaya	56
C. Peran Pemerintah	61

D. Tanggapan Masyarakat Terhadap Keberadaan Tari Pupur	63
1. Tanggapan Masyarakat Umum	63
2. Tanggapan Wisatawan	64
BAB IV : KESIMPULAN.....	66
DAFTAR SUMBER ACUAN	68
A. Sumber Tercetak	68
B. Webtografi	69
C. Narasumber	70
GLOSARIUM	72
LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kondisi Jalan Desa Kedang Ipil.....	14
Gambar 2. Sikap Motif Tonjek Kanan dan Nyelok Kanan.....	34
Gambar 3. Seperangkat Alat Musik.....	35
Gambar 4. Rias Wajah Penari Pupur.....	37
Gambar 5. Hiasan Kepala Penari Pupur.....	39
Gambar 6. Hiasan Kepala Penari Pupur.....	39
Gambar 7. Busana Penari Pupur.....	40
Gambar 8. Properti Pupur.....	42
Gambar 9. Contoh Pola Lantai Vertikal.....	43
Gambar 10. Contoh Pola Lantai Lingkaran.....	43
Gambar 11. Antusias Penonton	48
Gambar 12. Bunga <i>Jembek</i>	52
Gambar 13. <i>Taruk Ayu</i>	53
Gambar 14. <i>Taruk Pambayo</i>	54
Gambar 15. Interaksi Penari dan Tamu.....	58
Gambar 16. Cinderamata Khas Desa Kedang Ipil.....	65
Gambar 17. Penulis dengan Pencipta dan Pelatih Tari Pupur.....	74
Gambar 18. Penulis dengan Penari Pupur.....	74
Gambar 19. Antusias Masyarakat dan Penonton.....	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa Kedang Ipil merupakan salah satu desa tertua di kecamatan Kota Bangun kabupaten Kutai Kartanegara, provinsi Kalimantan Timur. Mayoritas suku masyarakat Kedang Ipil adalah suku Kutai dan Dayak. Rata-rata masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Kedang Ipil kebanyakan beragama Katholik. Selain beragama Katholik, terdapat agama lain yang dianut seperti agama Islam dan agama Kristen. Perbedaan keyakinan tersebut tidak menjadi penghalang untuk saling bertoleransi, bekerjasama dan menjaga solidaritas antara satu dengan yang lainnya.

Desa Kedang Ipil dikenal sebagai Desa adat *lawas* karena masih kental dengan adat istiadat dari para leluhurnya. Adat *lawas* merupakan kebiasaan dari masyarakat Kedang Ipil yang selalu melaksanakan upacara-upacara adat. Upacara tersebut ialah upacara penyembuhan penyakit, upacara perkawinan, upacara kematian, upacara Erau, dan upacara Nutuk Beham. Selain dikenal sebagai Desa adat *lawas*, Desa Kedang Ipil juga dikenal sebagai desa yang memiliki keindahan wisata alamnya seperti, air terjun Kedang Raya dan air terjun Putung. Sejak tahun 2014 Desa Kedang Ipil telah diresmikan sebagai desa wisata dan budaya oleh Marli selaku sekretaris daerah kabupaten Kutai Kartanegara. Menurutnya Desa Kedang

Ipil memiliki potensi yang sangat kuat untuk dijadikan desa wisata dilihat dari aspek kebudayaan dan keindahan alamnya¹.

Desa Kedang Ipil memiliki beberapa kesenian tradisional. Kesenian yang tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat merupakan ekspresi dari kehidupan masyarakatnya. Adapun kesenian yang dimaksud berupa tari-tarian tradisional, yaitu tari Belian Namang, tari Behampas, tari Jepen, dan tari Pupur. Tari Pupur adalah tari tradisional yang tercipta sekitar tahun 1970². Tari Pupur ini diciptakan oleh bapak Tajuddin Nur yang juga merupakan ketua adat Desa Kedang Ipil. Terciptanya tari Pupur tidak lepas dari kebiasaan masyarakat Kedang Ipil yang sering menggunakan *pupur* atau bedak basah. Menurut masyarakat setempat bedak basah digunakan untuk mendinginkan wajah dan melindungi wajah dari sengatan matahari secara langsung. Hal tersebut merupakan sebuah cerminan dari kebiasaan masyarakat Kedang Ipil yang dituangkan oleh koreografer ke dalam bentuk koreografi tari Pupur.

Menurut Sumandiyo Hadi, bahwa tari adalah sebuah ekspresi manusia yang diwujudkan dalam bentuk simbol semata-mata bukan hanya melambangkan sesuatu saja, tetapi merupakan perwujudan ekspresi keseluruhan dalam imajinasi keseluruhan seniman³. Karya yang diciptakan oleh bapak Tajuddin Nur merupakan sebuah sarana komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Desa Kedang Ipil melalui media gerak. Melalui ungkapan pemikiran ekspresi sosial masyarakat Desa Kedang Ipil dalam menyambut tamu pada saat tertentu saja, yaitu ketika adanya

¹Wawancara H. Malri, 12 Januari 2018, diijinkan dikutip.

²Wawancara Tajuddin Nur, 12 Januari 2018. Diijinkan dikutip.

³Y. Sumandiyo Hadi. 2005. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.p. 55.

pejabat-pejabat daerah yang datang di Desa Kedang Ipil untuk menghadiri kegiatan ritual upacara. Baik itu dalam upacara Nutuk Beham ataupun upacara Erau. Kedudukan tari Pupur dalam ritual upacara tersebut hanya sebagai tari penyambutan.

Selain untuk menyambut para pejabat yang berkunjung ke Desa Kedang Ipil, saat ini tari Pupur juga ditarikan untuk menyambut para wisatawan. Keberadaan tari Pupur di masyarakat Kedang Ipil saat ini mulai dikenal oleh masyarakat luas. Hal tersebut terjadi dikarenakan tindakan yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Desa Kedang Ipil dalam mengadakan sebuah festival kesenian yang bertujuan untuk membangun, mengembangkan dan mempublikasikan kesenian yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedang Ipil, salah satunya ialah tari Pupur.

Keberadaan tari Pupur dalam lingkungan masyarakat Kedang Ipil memiliki peran sebagai sebuah kesenian yang menggambarkan identitas kehidupan sosial masyarakat Desa Kedang Ipil. Sehingga tari Pupur saat ini sangat penting untuk dilestarikan sebagai sebuah kesenian yang ada di Desa Kedang Ipil agar tetap eksis. Suatu tradisi dikatakan eksis karena mampu mensiasati perubahan-perubahan sesuai dengan dinamika kehidupan sosial masyarakatnya⁴. Eksis atau eksistensi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti hal berada atau keberadaan. Eksis juga memiliki arti suatu keberadaanya bersikap aktif sehingga disukai oleh banyak orang atau populer. Fenomena munculnya tari Pupur di lingkungan masyarakat Kedang Ipil menunjukkan bahwa keberadaan tari Pupur dapat ditinjau dari sosio-historisnya yang dikaji melalui kajian sinkronik. Melalui

⁴ Sumaryono. 2011. *Antropologi Tari Dalam Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.p. 135.

kajian tersebut dapat mengungkap eksistensi kesenian yang berada di Desa Kedang Ipil dengan melihat peran tari Pupur di dalam lingkungan masyarakat Kedang Ipil.

Menurut Kierkegaard, bahwa eksistensi berarti berani mengambil keputusan yang menentukan bagi hidupnya, yang secara garis besar menyangkut tiga bentuk, yaitu estetis, bentuk etis dan bentuk religius⁵. Eksistensi estetis menyangkut keindahan, yakni eksistensi manusia yang mempunyai minat besar terhadap hal-hal di luar dirinya yang dapat mendatangkan kenikmatan pengalaman emosi dan nafsu agar memperkaya pengalaman batin. Eksistensi estetis seperti tercermin dalam tari Pupur, yakni ekspresi estetis sebagai peneguh identitas budaya Desa Kedang Ipil untuk menyambut tamu, sehingga terjadi komunikasi harmonis dalam membangun solidaritas. Aktualisasi tentang keindahan seperti tercermin dalam tari Pupur merupakan bagian spirit komunal kreatif yang membedakan dengan daerah lain.

Dari penjelasan di atas tarian ini menjadi menarik untuk diteliti. Dilihat dari eksistensinya, tari Pupur dijadikan sebagai objek penelitian karena memiliki peran penting sebagai penguat sosial dan identitas budaya masyarakat Desa Kedang Ipil. Pemikiran itu muncul karena peneliti menganggap tarian ini perlu dicatat dalam bentuk naskah sebagai tambahan arsip budaya Desa Kedang Ipil.

⁵Save M. Dagun. 1990. *Filsafat Eksistensialisme*. Jakarta: Rineka Cipta.p.51.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas muncul rumusan masalah dari objek yang diteliti, yaitu dengan melihat bagaimana eksistensi tari Pupur yang berada di Desa Kedang Ipil Kecamatan Kota Bangun Kabupaten Kutai Kartanegara?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis eksistensi tari Pupur yang berada di Desa Kedang Ipil dan menganalisis tanggapan masyarakat dan wisatawan mengenai keberadaan tari Pupur di Desa Kedang Ipil.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Memberikan pemahaman dan wawasan yang luas kepada masyarakat mengenai kesenian dan kebudayaan yang ada di Desa Kedang Ipil.
2. Memperkenalkan kesenian dan kebudayaan yang dimiliki masyarakat Desa Kedang Ipil agar dikenal dan diketahui oleh masyarakat luas.
3. Mengetahui eksistensi tari Pupur yang ditinjau melalui sosio-historis sinkronik.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam buku yang berjudul *Koreografi (Bentuk, Teknik, dan Isi)* ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, diterbitkan oleh Cipta Medika, di Yogyakarta, tahun terbit 2014, cetakan III. Buku ini menjelaskan tentang bentuk, teknik dan isi sebagai pemahaman mengenai aspek-aspek dalam sebuah keutuhan koreografi. Hal tersebut dapat membantu dalam menganalisis penelitian ini dengan membedah teks berupa bentuk penyajian serta aspek-aspek penunjang koreografi tari Pupur.

Buku yang berjudul *Kajian Tari Teks dan Konteks*, ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi diterbitkan oleh *Pustaka Book Publisher*, Yogyakarta, tahun 2007. Dalam buku ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam memahami atau mengkaji suatu objek tari baik dari segi teks maupun konteks. Dalam pembahasan ini didapatkan cara untuk memecahkan rumusan masalah mengenai eksistensi tari Pupur yang terkait dengan aspek teks dan konteksnya, berhubungan dengan bentuk penyajian koreografi dan makna serta nilai sosial dari kehidupan masyarakat Kedang Ipil.

Dalam buku *Sosiologi Tari* yang ditulis oleh Y. Sumandiyo Hadi, diterbitkan oleh Pustaka, di Yogyakarta, tahun 2005. Dalam buku ini menjelaskan mengenai keberadaan suatu tari yang dapat ditinjau melalui sosio-historis sinkronik, dengan melihat suatu peristiwa dalam kurun waktu tertentu. Dengan menggunakan buku ini dapat ditinjau menggunakan kajian sinkronik untuk memperkuat tulisan dalam memecahkan permasalahan mengenai eksistensi tari Pupur dengan melihat keberadaan tari Pupur dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Kedang Ipil.

Dalam buku Y. Sumandiyo Hadi, *Seni Pertunjukan dan Masyarakat Penonton*, cetakan pertama, tahun 2012. Buku ini menjelaskan tentang keberadaan suatu tarian yang berfungsi sebagai tari hiburan. Selain itu buku ini juga memberikan pemahaman mengenai keberadaan suatu tarian, dilihat dari respon masyarakatnya melalui jumlah penonton yang hadir. Oleh sebab itu, digunakannya buku ini untuk membantu membedah permasalahan yang dikaji pada bab III. Dalam bab III dibahas tentang keberadaan tari Pupur sebagai penguat sosial dan identitas budaya.

Dalam buku yang ditulis oleh Save M. Dagun berjudul *Filsafat Ekistensialisme* pada tahun 1990. Buku ini membahas mengenai eksistensi manusia yang dibagi dalam tiga bentuk yaitu bentuk estetis, etis dan religius. Dari ketiga bentuk tersebut merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan untuk mempertahankan hasil budaya agar tetap eksis. Landasan teori ini dapat mempermudah dalam menganalisis eksistensi tari Pupur sebagai sebuah kesenian yang berasal dari Desa Kedang Ipil dengan berpijak pada bentuk estetis, etis dan religius.

F. Pendekatan Penelitian

Sehubungan dengan objek yang diteliti tentang eksistensi Tari Pupur di Desa Kedang Ipil, menggunakan pendekatan ilmu sosiologi. Pendekatan ilmu sosiologi bertujuan untuk memperkuat dalam menganalisis hubungan antara masyarakat dengan mempelajari tindakan dan gejala masyarakatnya. Konsep sosio-historis sinkronik dalam buku Y. Sumandiyo Hadi berjudul *Sosiologi Tari*, terdapat

penjelasan mengenai pendekatan sosio-historis sinkronik merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan mengenai keberadaan suatu kesenian pada kurun waktu tertentu.

Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami secara mendalam mengenai keberadaan tari Pupur yang berada di Desa Kedang Ipil. Keberadaan tari Pupur sangat dekat dengan kehidupan masyarakatnya. Karena tarian ini berasal dari masyarakat dan eksis di kalangan masyarakat itu sendiri bahkan tarian ini telah menjadi ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Desa Kedang Ipil. Sehubungan dengan objek yang diteliti dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan sinkronik. Pendekatan sosio-historis sinkronik merupakan tinjauan dan kajian mengenai analisis tari yang berhubungan dengan eksistensi suatu tarian yang berada di masyarakatnya. Pemahaman tentang eksistensi yang tidak pernah lepas dari masyarakat sebagai pendukungnya. Dapat dikatakan bahwa tari Pupur eksis karena adanya dukungan dari pemerintah dan masyarakat sekitarnya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan ini dapat mempermudah dalam membedah suatu permasalahan yang diteliti.

G. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif untuk menjelaskan objek secara sistematis. Metode tersebut dapat diperoleh dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan beberapa tahap, diantaranya ialah tahap pengumpulan data, tahap analisis data, pengolahan data dan tahap penyusunan laporan.

1. Tahap pengumpulan data

Tahap pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Pada tahap penelitian data dilakukan dengan cara mencari sumber referensi tercetak, observasi dan wawancara sebagai berikut:

a. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan cara membaca buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian. Studi pustaka digunakan untuk memperkuat penulisan dalam membedah permasalahan yang diteliti mengenai eksistensi tari Pupur di Desa Kedang Ipil. Beberapa studi pustaka yang telah digunakan untuk membedah permasalahan, menggunakan sumber tercetak yang didapatkan di UPT Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan di perpustakaan provinsi daerah Kalimantan Timur.

b. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk memahami dan menganalisis secara langsung objek yang diteliti. Cara ini dilakukan untuk memahami secara langsung dilihat dari tingkah laku dan kebudayaan masyarakat Desa Kedang Ipil. Selain itu dapat diamati secara jelas bentuk penyajian tari Pupur dalam ritual upacara maupun dalam konteks pariwisata agar mendapatkan data yang lebih akurat.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan sebagai cara untuk mengumpulkan data dan memperkuat informasi yang didapatkan. Wawancara merupakan sebuah proses tanya jawab secara lisan dan berhadapan secara langsung dengan

narasumber. Wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber, diantaranya ialah sekretaris daerah Kutai Kartanegara, pencipta dan pelatih tari Pupur, ketua adat dan kepala Desa Kedang Ipil, masyarakat dan para wisatawan yang berkunjung di Desa Kedang Ipil. Dari hasil wawancara tersebut peneliti bisa mendapatkan informasi yang lebih lengkap untuk mempermudah dalam memecahkan rumusan masalah yang akan diteliti.

2. Tahap Analisis Data

Analisis data merupakan tahap kedua dalam proses penelitian ini. Dilakukan dengan meninjau kembali data yang didapatkan agar lebih akurat. Melihat proses dari hasil wawancara dan hasil observasi serta diperkuat dengan studi pustaka untuk memperjelas informasi yang telah didapat. Dari data-data yang sudah ada dihubungkan dengan permasalahan mengenai eksistensi tari Pupur di Desa Kedang Ipil.

3. Tahap Penulisan Laporan Akhir

Penulisan laporan tugas akhir penelitian ini dilakukan peneliti untuk menyusun data-data yang telah didapat dari hasil wawancara, observasi dan sumber pustaka. Adapun struktur penulisan laporan akhir yang digunakan ialah:

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pendekatan penelitian dan metode penelitian.

BAB II : Kehidupan sosial masyarakat Desa Kedang Ipil dengan meninjau, sejarah Desa Kedang Ipil, gambaran wilayah, sistem masyarakat, pendidikan, agama, suku, bahasa, adat istiadat, kesenian dan deskripsi bentuk penyajian tari Pupur.

BAB III : Dalam bab ini membahas tentang eksistensi tari Pupur di Desa Kedang Ipil. Menganalisis peran tari Pupur sebagai penguat sosial dan identitas budaya dari masyarakat Kedang Ipil yang diteliti melalui kajian sosio-historis sinkronik.

BAB IV : Kesimpulan

SUMBER ACUAN

GLOSARIUM

LAMPIRAN

